

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemunculan seni rupa sudah ada sejak zaman prasejarah. Sampai hari ini seni rupa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Gairah seni rupa di Indonesia kian merebak dibanyak perhelatan seni. Berbagai macam eksplorasi terjadi dalam penciptaan karya.

Membongkar persoalan seni rupa sedikit banyak mempersoalkan identifikasi melalui modifikasi pemikiran-pemikiran dengan menangkap gejala seni rupa. Munculnya problema tentang wacana seni rupa modern membawa sederet perubahan. Seni modern lahir dari dorongan untuk menjaga standar nilai estetik yang kini sedang terancam oleh metode permasalahan seni. Modernisme meyakini gagasan progres karena selalu mementingkan norma kebaruan, keaslian dan kreativitas.

Menurut Iwan Meulia Pirous dalam tulisannya mengungkapkan bahwa secara konseptual seni rupa modern sesuai dengan cara berpikir modernisme, selalu berjalan menjauhi tradisi. Hal ini selaras dengan sejarah kemunculan gagasan modernisme sendiri yang memang menolak elemen-elemen tradisi yang dikaitkan dengan tirani kerajaan pada zaman Renaissance. (Iwan.P. 2000:43)

Apabila lebih jauh membicarakan tentang karya seni rupa, maka kita akan dihadapkan dengan berbagai persoalan yang memiliki sudut pandang yang bervariasi. Kesenian tingkat awal, walaupun hanya jejak-jejak peninggalan masa lalu bukanlah sebuah benda tanpa kesan. Dalam buku Membongkar Seni Rupa (2003), Mikke Susanto menyatakan bahwa kesenian tingkat awal telah menyertai kehidupan manusia sekaligus menunjukkan bahwa kesenian merupakan bagian yang tidak terelakkan dalam kebudayaan. (Susanto: 2003:16)

Di Indonesia seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang paling dominan di antara cabang-cabang seni rupa yang lainnya. Seni lukis juga memiliki peranan penting dalam perintis perkembangan seni rupa modern.

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang pada pengaplikasiannya dalam bentuk dua dimensional. Sekarang ini, ruang dan dimensi yang dihadirkan dalam dunia seni lukis telah terbuka lebar, juga tanpa batas-batas persoalan media. Di Indonesia tradisi seni lukis tetap lebih mewarnai medan seni rupa Indonesia.

Kendatipun, Seni lukis terus mengalami perkembangan mengikuti aliran zaman. Dalam tesisnya Sasih Gunalan juga menyebutkan bahwa Perkembangan dunia kesenian merupakan wujud dan ekspresi yang lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat (sosial) yang terus tumbuh pada setiap lini kehidupan. Perkembangan dunia seni juga sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat. (Gunalan: 2019)

Selain, Bali, Yogyakarta, Bandung, Sumatera dan daerah lain dengan tingkat perkembangan seni yang tinggi, kini nama Lombok kemudian mampu

menjadi salah satu daerah dengan bidang seni lukis yang mulai berkembang. Lombok merupakan wilayah nasional yang meskipun bidang seni rupanya belum terlalu mendunia dan bisa dikatakan perkembangan dunia keseniannya masih relatif rendah jika dibandingkan dengan daerah lain. Namun hari ini, Lombok hadir dengan menggaungkan bidang seninya dengan kehadiran seniman-seniman dengan beragam latar belakang yang membawa Lombok menjadi daerah dengan dunia seni rupanya yang patut untuk diakui.

Salah satu seniman yang berkiprah di bidang seni lukis di Lombok yang dikenal dengan I Wayan Pengsong kemudian hadir membawa pengaruh pada dunia seni rupa di Lombok. Kemunculannya sebagai pelukis dimulai pada tahun 1960-an. Dibuktikan dengan pada tahun 1963 Pengsong sudah mengikuti pameran bersama di GNI Mataram. Dia kemudian mulai dikenal atau diekspos oleh publik seni lukis lantaran karya-karyanya memberikan pesona yang estetik dan bermakna.

Perjalanan berkeseniannya pun makin terasah dengan keikutsertaannya di Sanggar Kamboja pada tahun 1989. Dalam buku “Pengsong, Ritus dan Romantisme Tanah Lombok” yang ditulis oleh Mikke Susanto yang mengupas tentang perjalanan berkesenian Pengsong mengungkapkan bahwa keinginan untuk menambah wawasan dan kemauannya menembus jajaran seni rupa di Jakarta, Surabaya dan Denpasar menjadi alasan untuk bergabung. Sanggar kamboja yang beranggotakan sekitar 18 orang seperti Huang Fong, Lie Tjoen Tjai dan lain-lain yang juga turut mengangkat namanya di jajaran seni rupawan nasional. Dari sini pulalah eksistensinya semakin menanjak dan

diakui. Namun pada tahun 1992 Pengsong menyatakan mengundurkan diri dari keanggotaan sanggar kamboja. (susanto, 1998)

I Wayan Pengsong sebagai seniman yang mengambil peran penting pada perjalanan perkembangan seni lukis di Lombok dengan membawa tema yang menarik dalam beberapa karyanya menjadi acuan berkesenian oleh seniman-seniman di Lombok saat ini. Bentuk visual yang seolah mengajak pengamat untuk melakukan perenungan mendalam.

Lebih lanjut dari buku yang sama, Pengsong menjadikan Lombok sebagai sumber ilham. Apa yang direkamnya di Lombok Ia Tuangkan pada karyanya. Sehingga apa yang muncul pada karyanya adalah tidak termasuk ke dalam bingkai tradisional saja, melainkan percampuran antara nilai-nilai tradisi dengan pola pikir kaum modern sering kali melahirkan gagasan yang baru.

Kini terobosan yang telah dilakukan Pengsong bukan tanpa hasil. Secara tak langsung Pengsong berhasil menanamkan kepedulian tentang khasanah budaya dan alam Lombok. Pengalaman yang telah dialami dalam perjalanan hidupnya kemudian mampu memberikan pemahaman yang lebih. Dia memaknai hidup dengan sesuatu yang harus disyukuri. Sehingga di dalam karyanya lekat dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari, budaya serta alam Lombok.

Inilah mengapa lukisan I Wayan Pengsong menjadi sangat menarik untuk dikaji menggunakan teori estetika. Sajian bentuk-bentuk visual yang menarik pada karyanya serta terdapat pengalaman estetis seniman yang memunculkan karya yang estetik pula.

Seiring dengan wacana perkembangan dunia seni rupa begitupun dengan pergulatan makna estetika yang turut berkembang. Berbagai kesimpulan yang digagas oleh para ahli definisi tentang estetika. Secara umum estetika yaitu sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentiment rasa. Sederhananya bahwa estetika merupakan cabang filsafat yang membahas seni, keindahan, serta tanggapan manusia terhadapnya.

Berbicara tentang seni tidak bisa lepas dari pembicaraan mengenai perilaku yang bertalian dengan keindahan. Keindahan seharusnya sudah dinilai begitu karya seni pertama kali diciptakan. Namun rumusan keindahan pertama kali ditentukan berasal dari keindahan yang tercipta akibat proporsi, keharmonisan, dan kesatuan.

Keindahan adalah bagian dari kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan kodrati. Karena itu, manusia berusaha menciptakan keindahan untuk pemenuhan kebutuhannya. Manusia berkeaktivitas menghasilkan karya cipta itu didasari dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup atau kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuannya dapat dilihat dari segi nilai kehidupan manusia dan manfaat bagi manusia secara kodrati dan tujuan para penulis menciptakan keindahan dan sekaligus mengungkapkan keburukan melalui karya cipta mereka.

Dari banyaknya pemahaman yang berbeda-beda yang muncul dari banyak kalangan tentang definisi dari estetika, muncullah para ahli dengan kesimpulan sendiri dalam menanggapi apa pengertian dari estetika.

Herbert Read mendefinisikan bahwa keindahan adalah kesatuan dan hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan indrawi kita. Dalam konteks konsep yang dipegang Pengsong menghadirkan karya yang mampu menjadi terapi bagi orang-orang. Kehadiran teori estetika ini akan mengupas elemen-elemen seni rupa pada karyanya.

Memandang nilai estetik yang terkandung dalam bentuk fisik karya lukisan Pengsong, Secara representatif penelitian ini diungkap dan dibahas dengan menggunakan pendekatan teori estetika Herbert Read. Dalam arti sempit penulis akan mengkaji bentuk estetika lukisan I Wayan Pengsong.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Pada penelitian ini akan berfokus membahas pada dua pokok permasalahan berikut: riwayat hidup seniman I Wayan Pengsong, dan kajian estetika lukisan I Wayan Pengsong.

## **1.4 Rumusan Masalah**

- 1.4.1 Bagaimana Riwayat Hidup I Wayan Pengsong?
- 1.4.2 Bagaimana Kajian Estetika Lukisan I Wayan Pengsong?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Mendeskripsikan Riwayat Hidup I Wayan Pengsong.

1.5.2 Mendeskripsikan Proses Kajian Estetika Lukisan I Wayan Pengsong.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian ilmu kajian budaya dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan informasi tentang kajian estetika lukisan I Wayan Pengsong.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang seni rupa.

1.6.2.2 Bagi penulis, tentunya dari penelitian ini berharap dapat digunakan sebagai tambahan wawasan yang sangat berharga terkhususnya tentang sosok seniman I Wayan Pengsong serta kajian estetika karya lukisannya.